

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari kepercayaan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada pihak - pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit maupun bentuk - bentuk lainnya untuk memperlancar perekonomian suatu negara. Kredit yang di salurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan dana merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Melihat peranan bank yang sangat besar dalam memperlancar perekonomian suatu negara terutama dalam hal menyalurkan kredit kepada pihak – pihak yang membutuhkannya, maka sangat dibutuhkan suatu tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam pengelolaan perbankan agar dapat menjamin kredit yang disalurkan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana telah melalui prosedur yang telah ditetapkan dan untuk meminimalisir resiko kegiatan usaha perbankan yang kian beragam serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional yang mulai berkurang akibat kasus – kasus yang menimpa industri perbankan tanah air, contoh kasus buruknya penerapan *good corporate governance* dalam industri perbankan tanah air dapat kita lihat pada kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, dimana bank tersebut harus di diambil alih

LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut.

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. OECD (*Organization of Economic Cooperation and Development*) dalam Surya (2008) mengartikan *Good corporate governance* sebagai hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Good corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Good corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan. Pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien.

Good corporate governance terdiri atas beberapa prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*) (Martina, 2009). Sistem ini mengatur dengan jelas dan tegas apa yang menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan suatu korporasi bisnis.

Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Good corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham. Sehingga dapat dijadikan

sebagai dasar analisis dalam mengkaji *good corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan (Surya,2008).

Selain *good corporate governance*, investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik setiap perusahaan karena karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan untuk mewakili karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Sedangkan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada segelintir pemegang saham saja (*concentrated ownership*) akan mempermudah pemegang saham untuk mengontrol pihak manajemen perusahaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Surya, 2008).

Penelitian dari Isnanta (2007) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan dan *good corporate governance* yang di proksikan dalam Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari Nurhayati (2010) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang di proksikan ke dalam kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan

kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Sembiring (2008) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Girsang (2010) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2010) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan data yang diambil dari data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2009, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data dari perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di bursa efek jakarta periode 2007-2008. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan komite audit dalam memproksikan *good corporate governance* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit dalam memproksikan *good corporate governance*. Peneliti juga menambah variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yang diproksikan dalam ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yang diproksikan dalam ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory*,

struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang dilaporkan.

2. Penelitian ini bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3. penelitian ini bagi pihak lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.